

**PENGARUH POTENSI DIRI, PERENCANAAN KARIR, LINGKUNGAN
TEMAN SEBAYA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI PADA SISWA KELAS XII MAN 1 PASAMAN BARAT
MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Risdaini¹, Jolianis², Meri Rahmania³

¹²³Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera
Barat

Alamat e-mail: 1risdaini02@gmail.com , Alamat e-mail: 2jolianiskoto80@gmail.com ,
Alamat e-mail: 3rahmatullah.4ji@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the influence of self-potential on students' motivation to continue their studies at university, 2) the influence of career planning on students' motivation to continue their studies at university, 3) the influence of peer groups on students' motivation to continue their studies at university, 4) the influence of parents' socioeconomic status on students' motivation to continue their studies at university, 5) the influence of self-potential on students' interest in continuing their studies at university, 6) the influence of career planning on students' interest in continuing their studies at university, 7) the influence of peers on students' interest in continuing their studies at university, 8) the influence of parents' socioeconomic status on students' interest in continuing their studies at university, 9) the influence of learning motivation on students' interest in continuing their studies at university. This type of research is descriptive and associative. This research was conducted at MAN 1 West Pasaman. The total population and sample were 67 students. The data types were primary and secondary data. Data collection techniques were observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique was path analysis tested using SPSS 21 software. The results of the study show that: 1). Self-potential does not have a significant effect on learning motivation with a path coefficient value of 0.240 with a significance value of $0.257 > 0.05$. 2). Career planning has a significant effect on learning motivation with a path coefficient value of 0.579 with a significance value of $0.003 < 0.05$. 3). Peer environment does not have a significant effect on learning motivation with a path coefficient value of 0.019 with a significance value of $0.914 > 0.05$. 4). Parents' socioeconomic status does not significantly influence learning motivation with a path coefficient value of 0.404 with a significant value of $0.124 > 0.05$. 5). Self-potential has a significant influence on the interest in continuing studies to college with a path coefficient value of 0.447 and a significant value of $0.001 < 0.05$. 6). Career planning has a significant influence on the interest in continuing studies to college with a path coefficient value of 0.379 and a

significant value of $0.003 < 0.05$. 7). Peer environment does not significantly influence the interest in continuing studies to college with a path coefficient value of 0.114 and a significant value of $0.292 > 0.05$. 8). Parents' socioeconomic status does not significantly influence the interest in continuing studies to college with a path coefficient value of 0.055 and a significant value of $0.737 > 0.05$. 9). Learning motivation influences the interest in continuing studies to college with a path coefficient value of 0.251 and a significant value of $0.002 < 0.05$.

Keywords: Influence 1, Interest 2, Motivation 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Pengaruh potensi diri terhadap motivasi belajar siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 2). Pengaruh perencanaan karir terhadap motivasi belajar siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 3). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 4). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 5). Pengaruh potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 6). Pengaruh perencanaan karir terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 7). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 8). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 9). Pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pasaman Barat. Dengan total populasi dan sampel sebanyak 67 orang. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data ialah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis jalur yang di uji dengan software SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Potensi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,240 dengan nilai signifikan $0,257 > 0,05$. 2). Perencanaan karir berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,579 dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. 3). Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,019 dengan nilai signifikan $0,914 > 0,05$. 4). Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,404 dengan nilai signifikan $0,124 > 0,05$. 5). Potensi diri berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,447 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. 6). Perencanaan Karir berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,379 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. 7). Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,114 dan nilai signifikan $0,292 > 0,05$. 8). Status sosial ekonomi orang tua tidak

berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,055 dan nilai signifikan $0,737 > 0,05$. 9). Motivasi Belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,251 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: Pengaruh 1, Minat 2, Motivasi 3

A. Pendahuluan

Di Indonesia, sistem pendidikan terbagi menjadi dua jalur utama, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang yang jelas, yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar adalah tahap awal dalam pendidikan yang menjadi landasan untuk jenjang pendidikan menengah. Sementara itu, pendidikan menengah adalah kelanjutan dari pendidikan dasar dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Selanjutnya, pendidikan tinggi merupakan jenjang lanjutan setelah pendidikan menengah. Jenjang ini meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, hingga doktor. Di Indonesia, pendidikan tinggi diselenggarakan oleh dua jenis institusi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi

Swasta (PTS). Perguruan tinggi di Indonesia dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, maupun universitas.

Minat siswa MA/ sederajat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat bervariasi. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang, minat yang rendah, atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan rasa ketertarikan atau impian yang besar yang dimiliki peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang dimilikinya setelah menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas atau kejuruan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas serta siap bersaing pada

dunia kerja nantinya. Dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi peserta didik lebih bisa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka serta dapat memberi mereka peluang lebih luas untuk memasuki bidang pekerjaan yang diinginkan dan mencapai tujuan karir yang lebih tinggi (Fatimah, 2018) dalam (Pratiwi. dkk. 2023).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut (Putra et al., 2023) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2020:37) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya.

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Pasaman Barat pada siswa

kelas XII IPS dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau sampel total adalah metode pengambilan sampel gimana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu di ikut sertakan dalam penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil Uji Jalur Sub I

Varia bel Endo gen	Variabl e Eksog en	Koefi sien Jalur	Thit ung	Si g	Ket
Motiv asi Belaj ar (M)	Potensi Diri (X1)	0,240	1,14 4	0, 25 7	Tidak Signifi kan
	Perenc anaan Karir (X2)	0,579	3,11 9	0, 00 3	Signifi kan
	Lingkun gan Teman Sebaya (X3)	0,019	0,10 9	0, 91 4	Tidak Signifi kan
	Status Social Ekono mi Orang Tua (X4)	0,404	1,55 9	0, 12 4	Tidak Signifi kan
Fhiutng : 32,369 Fsig : 0,000 R-Square : 0,676					

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

a. Pengaruh Potensi Diri (X1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh potensi diri (X1) terhadap motivasi belajar (M) menunjukkan Koefisien jalur $M_{\{x1\}} = 0,240$, $t_{hitung} = 1,144$ pada sig. $0,257 > 0,05$.

Potensi dapat disinggung sebagai tenaga, energi, atau kemampuan rahasia yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara ideal. Potensi diri yang disinggung di sini adalah kekuatan yang masih bersifat rahasia seperti fisik, karakter, minat, karunia, pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya namun belum sepenuhnya dimanfaatkan dan ditangani, (Putra et al., 2023)

b. Pengaruh Perencanaan Karir (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh perencanaan karir (X2) terhadap motivasi belajar (M) menunjukkan koefisien jalur $M_{\{x2\}} = 0,579$,

$t_{hitung} = 3,119$ pada sig. $0,003 < 0,05$.

Dalam penelitian (Sya'diyah & Fachrurrozie, 2020) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan pemikiran tentang rencana yang akan dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan tersebut berisi gambaran cita-cita yang akan dicapai pada waktu yang akan datang. Untuk mencapainya dibutuhkan usaha termasuk salah satunya motivasi yang tinggi untuk mempelajari hal yang berkaitan dengan tujuan tersebut. Siswa sekolah menengah kejuruan memiliki dua alternatif perencanaan karir setelah lulus, apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan dan hal hal tersebut mendorong untuk terus belajar untuk mencapai karir yang diinginkan.

c. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X3) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh teman sebaya (X3) terhadap motivasi belajar (M) menunjukkan

koefisien jalur $M_{x3} = 0,019$, $t_{hitung} = 0,109$ pada sig. $0,914 > 0,05$.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk motivasi belajar. Lingkungan teman sebaya yang mendukung akan menambah motivasi belajar temannya yang lain karena lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah Orang Tua, bahkan lingkungan teman sebaya menyita lebih banyak waktu individu dari pada dengan Orang Tuanya. Bila disekitar tempat tinggal atau dilingkungan sekolah keadaan teman-teman sebaya terdiri dari orang-orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang baik akan mendorong siswa untuk bisa mengatur waktu dan kegiatan yang dilakukan, waktu antara bermain dan belajar (Sya'diyah & Fachrurrozie, 2020).

d. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X4)

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X4) terhadap motivasi belajar (M) menunjukkan koefisien jalur $M_{x4} = 0,404$, $t_{hitung} = 1,559$ pada sig. $0,124 < 0,05$.

Menurut (Ramadhan et al., 2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa adalah orang tua. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha keras dan memberikan curahan perhatian yang besar dalam belajarnya. Siswa yang akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi harus termotivasi dalam belajar, sehingga ia akan menyadari bahwa ketekunan dalam belajar sangatlah penting untuk dilakukan. Sedangkan untuk memiliki motivasi yang tinggi tersebut diperlukan peranan orang tua sebagai pemicu motivasi tersebut, salah satunya adalah kondisi status sosial ekonomi orang tua.

2. Hasil Uji Jalur Sub II

Variabel Endogen	Variable Eksogen	Koefisien Jalur	Thitung	Sig	Ket
Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y)	Potensi Diri (X1)	0,447	3,418	0,001	Signifikan
	Perencanaan Karir (X2)	0,379	3,079	0,003	Signifikan
	Lingkungan Teman Sebaya (X3)	0,114	1,063	0,292	Tidak Signifikan
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X4)	0,055	0,337	0,737	Tidak Signifikan
	Motivasi Belajar (M)	0,251	3,202	0,002	Signifikan
Fhitung : 111,471 Fsig : 0,000 R-Square : 0,901					

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

a. Pengaruh Potensi Diri (X1) Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh potensi diri (X1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{\{YX1\}} = 0,447$, thitung = 3,418 pada sig. $0,001 < 0,05$.

Menurut (Deli et al., 2019) potensi diri yang baik, misalnya suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya, memiliki sikap yang luwes, berani melakukan perubahan untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan, memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan, memiliki rasa tanggung jawab, menerima kritik saran dari luar, berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa dapat meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila potensi diri kurang, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan semakin berkurang.

b. Pengaruh Perencanaan Karir (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh perencanaan karir (X2) terhadap minat melanjutkan studi ke

perguruan tinggi (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{\{YX2\}} = 0,379$, thitung = 3,079 pada sig. $0,003 < 0,05$.

Perencanaan karir adalah proses yang dilaksanakan oleh individu untuk pencapaian tujuan karir individu tersebut, ditandai dengan adanya kejelasan dalam tujuan sesudah pendidikan diselesaikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan di masa depan, keinginan untuk maju dalam bidang pendidikan dan cita-cita, persepsi yang realistis terhadap diri individu dan lingkungan, kemampuan mengklasifikasikan pekerjaan yang diminati, penghargaan yang positif yang diberikan terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, prestasi belajar dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal keputusan dan cara-cara realistis yang ditunjukkan dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

c. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh teman sebaya (X3) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{\{YX3\}} = 0,114$, thitung = 1,063 pada sig. $0,292 > 0,05$.

Lingkungan teman sebaya merupakan bagian yang penting dalam pertumbuhan

perkembangan diri individu dan pembentukan sifat serta perilakunya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu ada faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu Orang Tua, teman sebaya, lingkungan sekolah. dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

d. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X4) Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh status social ekonomi orang tua (X4) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{YX4} = 0,055$, $t_{hitung} = 0,337$ pada sig. $0,737 > 0,05$

Status sosial ekonomi didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang memiliki cakupan tingkat pendapatan, tingkat pekerjaan, dan pendidikan. Jika pendapatan orangtua cukup rendah, orangtua akan sulit untuk menyediakan keperluan sekolah anaknya termasuk pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya jika orangtua memiliki pendapatan yang tinggi, orangtua akan mudah untuk menyediakan

keperluan sekolah anaknya termasuk pendidikan ke perguruan tinggi. Jadi status sosial ekonomi orangtua sangat mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

e. Pengaruh Motivasi Belajar (M) Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh teman sebaya (M) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{YM} = 0,251$, $t_{hitung} = 3,202$ pada sig. $0,002 < 0,05$.

Motivasi belajar adalah kondisi dalam pribadi siswa yang mendorong siswa untuk belajar, mengarahkan siswa dalam belajar, dan menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang dikehendaki. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berusaha keras dan memberikan curahan perhatian yang besar dalam belajarnya. Siswa yang akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi harus termotivasi dalam belajar, sehingga ia akan menyadari

bahwa ketekunan dalam belajar sangatlah penting untuk dilakukan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Potensi Diri tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,240. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 1,144 > ttabel 0,66980 dengan signifikan 0,257 > 0,05 yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara potensi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.
2. Perencanaan Karir berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,579. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,119

> ttabel 0,66980 dengan signifikan 0,003 < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan karir terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.

3. Lingkungan Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,019. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 0,109 < ttabel 0,66980 dengan signifikan 0,914 > 0,05. Ini berarti H₀ diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.
4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,404. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 1,559 >

ttabel 0,66980 dengan signifikan 0,124 > 0,05 . Ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.

5. Potensi Diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,447. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,418 > ttabel 0,66980 dengan signifikan 0,001 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.
6. Perencanaan Karir berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,379. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,079 >

ttabel 0,66980 dengan signifikan 0,003 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan karir terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.

7. Lingkungan Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,114. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 1,063 > ttabel 0,66980 dengan signifikan 0,292 > 0,05 . Ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.
8. Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,055. Nilai

koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar $0,337 < t_{tabel} 0,66980$ dengan signifikan $0,737 > 0,05$. Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.

9. Motivasi Belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat dimana diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,251. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar $3,202 > t_{tabel} 0,66980$ dengan signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS MAN 1 Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Deli, R. P., Malinda, Y., & Ronald, J. (2019). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi SMA S Al Istiqamah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*, 2(2).
- Pratiwi, S. M., Joilianis, & Putri, Y. E. (2023). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Perencanaan Karir, Pendapatan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di Smk N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3).
- Putra, R. D., Jolianis, & Amelia, M. (2023). Pengaruh Potensi Diri, Perencanaan Karir, Biaya Pendidikan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa di SMAN 2 Kota Solok. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3). <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/7204>
- Ramadhan, R., Marwan, & Armiaati. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta

Sya'diyah, N., & Fachrurrozie. (2020).
Pengaruh Lingkungan Teman
Sebaya dan Perencanaan Karir
terhadap Minat Melanjutkan
Pendidikan dengan Motivasi
Belajar sebagai Variabel Mediasi.
Economic Education Analysis
Journal, 9(2).
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39468>